

## EFEKTIVITAS PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN DAN KINERJA PENYULUH DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL

*Effectiveness Of Agricultural Counseling Programs  
And Counseling Performance In Gunungkidul*

**Nani Tri Iswardayati**

### **ABSTRACT**

*The title of research: Effectiveness Of Agricultural Counseling Programs And Counseling Performance In Gunungkidul that held on February to December 2013. The purpose of this study was to: identify the realization of the planned counseling activity in agricultural counseling program, identify counseling activity that held by instructor (instructor performance), identify competencies of instructor and supporting factors of counseling activity, identify Effectiveness Of Agricultural Counseling Programs, identify the influence of competences counseling and supporting factors the effectiveness of agricultural counseling program, identify the influences of the competences instructor and supporting factors counseling with instructor performance, identify impact of instructor performance and Effectiveness Of Agricultural Counseling Programs. By using descriptive analysis obtained information: realization of counseling program average of 5.251 or lower category, the effectiveness of agricultural counseling program average of .436 or in mrdium category, instructor performance about 34, 211 or in a low category, the competence of instructor was at 54.923 or in medium category, and the supporting factors of counseling is about 176.269 or in the low category. There is influence of the competence instructor and the effectiveness of agricultural counseling program on the level of credibility ( $\alpha$ ) of 0.05 withsignificance 0.015, and there is influence between supporting factor and the effectiveness of agricultural counseling programs at the level of credibility ( $\alpha$ ) of 0.05 with significance 0.012. There isn't influences between instructor competence and the supporting factors of counseling with instructor performance in level of credibility ( $\alpha$ ) 0.05 with significance at 0.294 in instructor competence and 0.344 in supporting factors of counseling. Instructor performance was not affect the effectiveness agriculture counseling program in level of credibility ( $\alpha$ ) 0.05 with significance 0.486.*

### **PENDAHULUAN**

Sistem penyuluhan pertanian di selenggarakan dengan tujuan memperkuat pengembangan pertanian dalam sistem pembangunan yang berkelanjutan, memberdayakan pelaku usaha dalam peningkatan kemampuan melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang, peningkatan kesadaran, dan pendampingan serta fasilitasi dan memberikan kepastian hukum bagi terselenggaranya penyuluhan yang produktif, efektif dan efisien,

terdesentralisasi, partisipatif, terbuka, berswadaya, bermitra-sejajar, kesetaraan gender, berwawasan luas kedepan, berwawasan lingkungan dan bertanggung gugat yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian, memberikan perlindungan, keadilan dan kepastian hukum bagi pelaku usaha untuk mendapatkan pelayanan penyuluhan serta bagi penyuluh dalam melaksanakan penyuluhan serta mengembangkan sumberdaya manusia yang maju dan sejahtera sebagai pelaku usaha (UURINo 16, 2006).

Sejalan dengan kegiatan penyuluhan

tersebut diatas, pemerintah pusat ( Kementerian Pertanian) merumuskan pembangunan pertanian dengan berbagai kegiatan guna mencapai tujuannya. Sasaran kegiatan pembangunan pertanian berupa unit SL-PTT diikuti dengan berbagai fasilitas seperti Bantuan Benih Langsung (BBL), Subsidi Pupuk dan lain-lain fasilitas, seperti peluncuran bantuan modal usaha dalam program PUAP, dan peluncuran program mandiri pangan.

Kegiatan tersebut merupakan bagian dari substansi yang harus dipadukan dan disinergikan dengan kebutuhan masyarakat lokal dalam Programa Penyuluhan Pertanian tingkat Kecamatan (BPP) dan yang harus difasilitasi oleh penyuluh di lapangan. Dengan demikian setiap tahunnya penyuluh merealisasikan program yang disusun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat lokal sebagai kegiatan yang bersifat reguler atau yang bersifat *botom-up*, juga melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan program yang bersifat nasional (*top down*).

Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk melihat sejauh mana efektivitas program penyuluhan pertanian sebagai rancangan kegiatan penyuluh untuk mencapai tujuan pengembangan dan pelestarian sumberdaya alam pertanian, peningkatan produksi pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani nelayan, pemantapan organisasi dan kemampuan petani-nelayan dalam mencapai kesejahteraan keluarga petani nelayan, pengembangan dan penataan peranan petani-nelayan dalam KUD sebagai wahana perekonomian masyarakat pedesaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani-nelayan.

Penyuluh pertanian dalam kegiatan operasional penyuluhan selalu akan menghadapi persoalan baik langsung maupun tidak langsung

antara kepentingan lokal dan kepentingan nasional. Kepentingan lokal adalah kegiatan penyuluhan yang bersifat *botom-up*, dan kepentingan nasional adalah kegiatan penyuluhan yang sifatnya *top-down*. Keduanya seharusnya sudah dapat dirancang dalam kegiatan perencanaan program penyuluhan secara sinergi dan keterpaduan, namun pada kenyataannya pelaksanaan penyusunan program penyuluhan dilaksanakan terlebih dahulu dibanding program yang bersifat *top down*, sehingga memunculkan pertanyaan dalam penerapan prinsip sinergi dan keterpaduan dalam penyusunan program penyuluhan tersebut, oleh karena itu peneliti meragukan keberhasilan dari kegiatan yang dirancang dalam program penyuluhan tersebut.

Atas dasar fakta dan persepsi yang muncul akibat dari keraguan penerapan prinsip kesinergian, keterpaduan program dan kegiatan pembangunan pertanian tersebut, dirumuskanlah permasalahan dalam penelitian ini, yang kemudian menjadi penyebab keinginan peneliti untuk mengkajinya. Rumusan masalah penelitian ini adalah : sejauhmana tingkat efektivitas program penyuluhan ditinjau dari pelaksanaan dan hasil kegiatannya, serta bagaimana kaitannya dengan kompetensi, faktor pendukung penyuluhan dan kinerja penyuluh.

Pelaksanaan penyusunan program penyuluhan pertanian di Kabupaten Gunungkidul mendapat dukungan dana pertemuan yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan pelaksanaan kegiatan penyuluhan untuk mengimplementasikan program penyuluhan pertanian yang telah dirancangnya, hanya mendapat dukungan dana transportasi penyuluh yang jumlahnya juga sangat terbatas. Disisi lain program yang sifatnya *top-down* mendapat dukungan dana yang memadai, membutuhkan

sistem administrasi yang menuntut keterbukaan dan akuntabel yang memerlukan kecermatan dan fokus. Dari kedua hal tersebut menghasilkan pertanyaan berikutnya yaitu :

- 1) Bagaimana implementasi program penyuluhan pertanian ?
- 2) Bagaimana kompetensi penyuluh dan faktor pendukung penyuluhannya?
- 3) Bagaimana efektivitas program penyuluhan pertanian?
- 4) Bagaimana kinerja Penyuluh dalam kegiatan penyuluhan ?
- 5) Apakah kompetensi penyuluh dan faktor pendukung penyuluhan menjadi unsur penyebab efektivitas program penyuluhan dan kinerja penyuluh ?

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas kegiatan penyuluhan pertanian yang telah direncanakan dalam program penyuluhan pertanian di tingkat Kecamatan atau BPP. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui tujuan –tujuan berikut ini :

- 1) Mengidentifikasi realisasi kegiatan penyuluhan yang direncanakan dalam program penyuluhan pertanian,
- 2) Mengidentifikasi kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan penyuluh (kinerja penyuluh)
- 3) Mengidentifikasi kompetensi penyuluh dan faktor pendukung kegiatan penyuluhan,
- 4) Mengidentifikasi efektivitas program penyuluhan pertanian,
- 5) Mengidentifikasi pengaruh antara kompetensi penyuluh dan faktor pendukung dengan efektivitas program penyuluhan pertanian,
- 6) Mengidentifikasi pengaruh antara kompetensi penyuluh dan faktor pendukung penyuluhan dengan kinerja penyuluh,
- 7) mengidentifikasi pengaruh antara kinerja

penyuluh dengan efektivitas program penyuluhan pertanian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gunungkidul dari bulan Februari sampai Desember 2014 dengan metode penelitian survey. Sampel wilayah sebanyak delapan Kecamatan dipilih atas dasar kriteria BPP ( maju, sedang, kurang maju). Penyuluh dan pengurus gapoktan sebagai sampel penelitian masing-masing sebanyak 52 orang berasal dari wilayah Kecamatan terpilih. Jenis data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari sumber langsung dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diambil dari dokumen baik yang terdokumentasi di desa, kecamatan/ BPP maupun di Kabupaten. Analisis data ini dilakukan dengan cara: diskriptif untuk menggambarkan variabel penelitian dan analisis regresi untuk uji pengaruh antar variabel.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Tingkat Desa**

Efektivitas program penyuluhan pertanian masing-masing desa dihitung dengan membandingkan antara rencana dan realisasi kegiatan dan hasil kegiatan penyuluhan pertanian dalam program penyuluhan pertanian tingkat desa. Data tersebut merupakan jawaban atas beberapa pertanyaan kepada gapoktan sebagai penanggungjawab kegiatan penyuluhan ditingkat desa, kemudian diolah per kecamatan.

Hasil perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rencana, Realisasai dan Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Tingkat Desa

No	Lokasi	Program Penyuluhan /Desa		Efektivitas tingkat desa
		Rencana	Realisasi	
1	Kec. Semin, Rata-rata dari 5 desa	3,60	2,91	0,808
2	Kec. Patuk, Rata-rata dari 7 Desa	5,85	3,17	0,542
3	Kec. Paliyan, Rata-rata dari 7 Desa	7,42	3,51	0,473
4	Kec. Panggang, Rata-rata dari 4 desa	4,00	0,86	0,216
5	Kec. Tepus, Rata-rata dari 6 desa	2,33	1,54	0,66
6	Kec. Semanu, Rata-rata dari 5 desa	1,80	0,87	0,484
7	Kec. Playen, Rata-rata dari 11 desa	3,27	2,24	0,686
8	di Kec. Nlipar, Rata-rata dari 7 desa	2,85	2,07	0,726
		Jumlah	17,17	4,595
		Rata-rata	2,146	0,574

Sumber : Olahan data lapangan

### Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Tingkat BPP

Efektivitas program penyuluhan pertanian masing-masing BPP yang dilaksanakan oleh Penyuluh adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Rencana, Realisasi, dan Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Tingkat BPP

No	Lokasi Penelitian (Kecamatan)	Programa Penvuluhan Pertanian BPP		Efektivitas tingkat BPP
		Rencana	Realisasi	
1	Semin	24	3,84	0,16
2	Patuk	19	3,99	0,21
3	Paliyan	32	6,624	0,207
4	Panggang	28	3,08	0,11
5	Tepus	34	20,4	0,60
6	Semanu	29	18,7	0,63
7	Playen	17	4,65	0,274
8	Nlipar	23	4,37	0,19
		Jumlah	65,654	2,381
		Rata-rata	8,207	0,298

Sumber : data lapangan terolah

Realisasi Program Penyuluhan Pertanian dan Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Tingkat Kecamatan (rata-rata)

Efektivitas program penyuluhan pertanian tingkat BPP diklarifikasi dengan efektivitas program penyuluhan di tingkat desa.

Klarifikasi yang dimaksud adalah mencocokkan antara apa yang dilaksanakan Penyuluh dan hasil apa yang terjadi didesa, kemudian dirata – rata menghasilkan efektivitas program penyuluhan pertanian Kecamatan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. RealisasiPrograma dan Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian Kecamatan

No	Lokasi (Kecamatan )	Realisasi Program Penyuluhan Pertanian			Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian		
		Realisasi Programa tingkat BPP	Realisasi Programa Tingkat Desa	Realisasi Programa (rata-rata)	Efektivita s Programa BPP	Efektivitas Programa desa	Efektivitas Prog. Peny. (rata-rata)
1	Semin ( 5 desa)	3,84	2,91	3,375	0,16	0,808	0,484
2	Patuk (7 Desa)	3,99	3,17	3,580	0,21	0,542	0,376
3	Paliyan( 7 Desa)	6,624	3,51	5,670	0,207	0,473	0,340
4	Panggung (4 desa)	3,08	0,86	1,970	0,11	0,216	0,163
5	Tepus (6 desa)	20,4	1,54	10,970	0,60	0,66	0,630
6	Semanu (5 Desa)	18,7	0,87	9,785	0,63	0,484	0,557
7	Playen (11 Desa)	4,65	2,24	3.445	0,274	0,686	0,480
8	Nglipar ( 7 Desa)	4,37	2,07	3.220	0,19	0,726	0,458
		Jumlah		42,015	Jumlah		3,488
		Rata-rata		5,251	Rata-rata		0,436

Sumber : Olahan data lapangan

Efektivitas program penyuluhan ini dapat diperjelas melalui penggolongan kedalam tiga katagori yaitu (tinggi, sedang, rendah) dengan kisaran nilai : 0,15 - 0,34 masuk dalam

katagori rendah, kisaran nilai 0,35 - 0,55 masuk dalam katagori sedang dan kisaran nilai 0,56 - 0,75 masuk dalam katagori tinggi. Hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Katagori Efektivitas Program Penyuluhan

No	Uraian	Katagori Efektivitas Program		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Nilai rata-rata perkatagori	0,659	0,468	0,257
2	Frekwensi	15	19	18

Sumber : Olahan Data Lapangan

Katagori efektivitas tersebut merupakan hasil perhitungan efektivitas program penyuluhan oleh penyuluh tingkat BPP, kemudian diklarifikasi dengan efektivitas program penyuluhan tingkat desa yang diperoleh dari pernyataan gapoktan ditingkat desa, kemudian hasilnya dirata-rata.

Efektivitas Program Penyuluhan

Pertanian di Gunungkidul

Efektivitas program penyuluhan pertanian merupakan perbandingan antara kegiatan dan hasil penyuluhan yang dilaksanakan penyuluh dibandingkan dengan kegiatan dan hasil penyuluhan yang dirancang dalam program penyuluhan pertanian. Efektivitas program

penyuluhan pertanian ini secara rata-rata dari 52 sampel diperoleh nilai sebesar : 0,436 yang artinya realisasi kegiatan penyuluhan yang telah dirancang dalam program penyuluhan hanya dapat dicapai sebesar 43,6 %. Rata-rata nilai efektivitas sebesar 43,6% berarti berada pada kategori sedang.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan penyuluh yang berasal dari non program penyuluhan pertanian (non reguler). Realisasi kegiatan penyuluhan ini tidak masuk dalam perhitungan efektivitas program penyuluhan pertanian. Realisasi kegiatan penyuluhan ini merupakan bagian dari kegiatan yang dinilai sebagai kinerja Penyuluh. Efektivitas.

### Kinerja Penyuluh

Kinerja Penyuluh reguler diukur dengan indikator : 1) Produk perencanaan penyuluhan yang telah disusun, 2) Informasi apa saja yang disampaikan, 3) Jumlah interaksi antar anggota yang telah didampingi, 4) fasilitas yang dicurahkan kepada petani untuk perubahan pandangan dalam melakukan usahatani, 4) membangun dinamika organisasi petani untuk membentuk perubahan nilai yang lebih komersial, 5) jumlah rancangan penyuluhan, 6) Jumlah pelaksanaan penyuluh, Jumlah kegiatan penyuluhan yang dievaluasi, 7) Keswadayaan

petani yang dihasilkan, 8) Kemandirian yang ditunjukkan petani binaan Penyuluh, 9) Kapasitas (bekerja lebih efisien dan efektif) yang ditunjukkan petani/kelompok tani binaan dalam berusahatani.

Kinerja penyuluh non reguler yaitu kegiatan-kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan penyuluh yang merupakan bagian dari kegiatan untuk memenuhi tujuan pembangunan nasional. Kinerja penyuluh non reguler diukur dengan indikator kegiatan penyuluhan keproyekan yang dilaksanakan penyuluh.

Kinerja penyuluh dalam kegiatan penyuluhan bersifat reguler/non reguler, dilengkapi dengan kinerja penyuluh berupa hasil penyuluhan yaitu : 1) penerimaan masyarakat terhadap kehadiran dan keberadaan penyuluh, 2) kedekatan Penyuluh dengan petani/kelompok tani, 3) pemenuhan kebutuhan petani, 4) kepuasan petani/kelompok tani, 5) rencana pengembangan wilayah dan tanggapan masyarakat, 5) perbedaan dengan petani/kelompok tani dalam menetapkan kegiatan usaha tani, yang kemudian disebut Kinerja Total Penyuluh. Hasil penilaian atas kinerja penyuluh secara rata-rata sebesar : 34,211 atau dalam kategori rendah (nilai berkisar antara 15-72), sedangkan penilaian atas kinerja tersebut dalam frekwensi adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kinerja Penyuluh

No	Uraian Kinerja	Kategori Kinerja Penyuluh (frekwensi)		
		Tinggi (org)	Sedang (org)	Rendah (org)
1	Kinerja Penyuluh Reguler	5	17	30
2	Kinerja Penyuluh Non Reguler	2	16	34
3	Kinerja penyuluh dalam penyesuaian lingkungan dan mengelola konflik	3	20	29
4	Kinerja Total Penyuluh	2	16	34

Sumber : Olahan data Primer

**Catatan :**

Kinerja Penyuluh Reguler: 33-42 = T 22-32 = S 11-21 = R  
 Kinerja Non Reguler : □ 6 = T 3-5 = S 0-2 = R  
 Kinerja Total : 56-72 = T 39-55 = S 22-38 = R

**Kompetensi Penyuluh**

Kompetensi Penyuluh adalah keseluruhan kemampuan yang harus dimiliki Penyuluh untuk melaksanakan tugas penyuluhan meliputi kompetensi teknis, kompetensi manajemen dan kompetensi sosial kepribadian. Dalam penelitian ini kompetensi diukur dengan

indikator : 1) Kemampuan merencanakan dan merealisasikan kegiatan penyuluhan dengan indikator-indikatornya, dan 2) Kompetensi Penyuluh meningkatkan aktivitas kelompok tani, 3) Kompetensi kelompok dalam berkomunikasi dan bekerjasama Perhitungan rata-rata kompetensi sebesar 54,92 masuk dalam katagori sedang. Katagori kompetensi dalam posisi sedang tersebut dapat dijelaskan melalui penjelasan dibawah ini.

Tabel 6. Kompetensi Penyuluh

No	Uraian Kompetensi	Katagori Kompetensi		
		Tinggi (org)	Sedang (org)	Rendah (org)
1	Kompetensi Penyuluh merencanakan dan merealisasikan kegiatan penyuluhan	2	23	27
2	Kompetensi Penyuluh meningkatkan aktivitas kelompok tani	3	25	24
3	Kompetensi kelompok dalam berkomunikasi dan bekerjasama	6	36	10
4	Kompetensi Penyuluh (Total)	5 (9,61%)	35 (67,3%)	12 (23,09%)

Sumber : Olahan Data

Catatan : 74-98 = T, 48-73 = S, 22-47 = R

**Faktor Pendukung Penyuluhan**

Unsur-unsur penilaian untuk mengukur faktor pendukung bagi pelaksanaan tugas Penyuluh untuk kegiatan penyuluhan berupa : peraturan- peraturan sebagai dasar penyelenggaraan penyuluhan, dana dan peralatan pendukung kegiatan penyuluhan. Fasilitas pendukung yang dimiliki Penyuluh merupakan fasilitas negara meliputi : Kendaraan, komputer, LCD, camera, alat –alat lapangan seperti alat penera, alat pengamatan warna daun dan lain-lain yang kadang-kadang sangat diperlukan Penyuluh

dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Penilaian atas faktor pendukung didasarkan atas jumlah alat tersebut diatas, yang mendukung atau yang digunakan Penyuluh dalam kegiatan Penyuluhan Pertanian. Jumlah Penyuluh yang mempunyai dukungan dalam kegiatan penyuluhan mayoritas atau 82,70% berada pada katagori rendah atau pada nilai sebesar 176,269 dari kisaran nilai antara 79 – 613. Hasil perhitungan masing–masing katagori dalam frekwensi dijelaskan dalam tabel yang berikut ini :

Tabel 7. Faktor Pendukung Kegiatan Penyuluhan

No	Uraian	Katagori Faktor Pendukung (frekwensi)		
		Tinggi(org)	Sedang(org)	Rendah(org)
1	Nilai rata	613	301	139,15
2	Jumlah orang (Frekw)	1 (1,92%)	8 (15,38%)	43 (82,70%)

Sumber : Olahan data lapangan

Catatan : 79-257 = R 258-437 = S 37-613 = T

Sebaran angka tersebut menunjukkan minimnya faktor pendukung yang disediakan untuk berlangsungnya kegiatan penyuluhan yang telah direncanakan dalam program penyuluhan pertanian.

### **Pengaruh antara Kompetensi Penyuluh dan Faktor Pendukung Penyuluhan terhadap Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian**

Dalam penelitian ini memandang faktor ketenagaan sebagai faktor input yang diukur dari sudut kompetensi penyuluhnya yang berfungsi sebagai bagian dari sistem untuk mencapai efektivitas maupun kinerja. Hasil perhitungan untuk membuktikan adanya pengaruh kompetensi penyuluh terhadap efektivitas program penyuluhan pertanian adalah sebagai berikut :Efektivitas = Constanta + Beta Kompetensi Penyuluh atau  $Y = 0,229 + 0,335 X$ ,  $R^2 = 0,112$ ,  $(1-0,112)^{1/2} = 0,888$  atau efektivitas diprediksi oleh kompetensi penyuluh sebesar 88,8%, Kompetensi mempengaruhi efektivitas program pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 signifikansi 0,015 atau dapat dikatakan kompetensi dapat memprediksi efektivitas pelaksanaan program penyuluhan pertanian (signifikansi  $0,015 < 0,05$ ).

Dalam penelitian ini salah satu konsep yang menjadi fokus kajian ini yaitu efektivitas program penyuluhan pertanian. Menurut **Batosai (2009)** bahwa pembiayaan dan ketenagaan merupakan faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi efektivitas, karena pembiayaan, ketenagaan dan efektivitas dapat bergerak dalam suatu sistem.

Dalam penelitian ini memandang faktor pembiayaan sebagai faktor input tidak hanya diukur besarnya dana tunai tetapi juga berupa fasilitas lainnya seperti kendaraan, audio, peralatan peraga dan lain-lain yang berfungsi sebagai bagian dari sistem untuk mencapai efektivitas maupun kinerja.

Hasil perhitungan untuk membuktikan adanya pengaruh fasilitas pendukung terhadap efektivitas adalah sebagai berikut :Efektivitas = Constanta + Beta Faktor pendukung atau  $Y = 0,334 + 0,346 X$ ,  $R^2 = 0,120$ ,  $(1-0,120)^{1/2} = 0,880$  atau efektivitas diprediksi oleh faktor pendukung sebesar 88%, Faktor pendukung penyuluhan mempengaruhi efektivitas program pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 signifikansi 0,012 atau dapat dikatakan faktor pendukung dapat memprediksi efektivitas pelaksanaan program penyuluhan pertanian, atau signifikansi  $0,012 < 0,05$ .

### **Pengaruh antara Faktor Pendukung dan Kompetensi Penyuluh terhadap Kinerja Penyuluh**

Kompetensi menurut **Batosai, 2009** juga merupakan faktor masukan bagi kinerja karena dapat bergerak dalam suatu sistem. Mengkaji pengaruh antara kompetensi dengan kinerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kompetensi tidak mempengaruhi kinerja pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 signifikansi 0,203 atau dapat dikatakan kompetensi tidak dapat memprediksi kinerja penyuluhan (signifikansi 0,203 > 0,05). Kinerja Penyuluh merupakan nilai yang menggambarkan produksi penyuluhan meliputi kegiatan reguler, proyek maupun kinerja lingkungan.

Mengkaji pengaruh antara faktor pendukung penyuluhan dengan kinerja Penyuluh dapat dijelaskan sebagai berikut :Faktor pendukung penyuluhan tidak mempengaruhi kinerja Penyuluh pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 signifikansi 0,344 atau dapat dikatakan faktor pendukung penyuluhan tidak dapat memprediksi kinerja Penyuluh (signifikansi 0,344 > 0,05).Faktor pendukung Penyuluhan merupakan nilai yang menggambarkan jumlah faktor pendukung berupa kebijakan, dana, sarana prasarana penyuluhan.

**Pengaruh antara Kinerja Penyuluh dengan**

Tabel 8. Pengaruh Kompetensi Penyuluh terhadap Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian (dalam katagori)

No	Katagori Kompetensi Penyuluh	Katagori Efektivitas Program Penyuluhan /orang			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Tinggi	4	1	-	5
2	Sedang	7	14	14	35
3	Rendah	4	3	5	12
Jumlah		15	18	19	52

Sumber : Olahan data Lapangan

Kompetensi Penyuluh memiliki peran untuk mencapai efektivitas program penyuluhan pertanian.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dalam <http://www.researchgate.net/publication/261287995> dan didukung hasil penelitian Sapar, Amri Jahi, Pang S. Asngari, Amiruddin Saleh, dan I G. Putu Purnaba.

Kompetensi penyuluh ini dinilai atas

**Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian**

Kinerja Penyuluh adalah menggambarkan kegiatan penyuluhan yang bersifat reguler maupun non reguler sedangkan efektivitas menggambarkan perbandingan kegiatan dan hasilnya dari apa yang sudah dirancang dalam program. Apakah kedua hal ini berlangsung dalam suatu sistem perlu diuji sifat hubungan atau pengaruhnya satu dengan yang lain yaitu sebagai berikut : Kinerja Penyuluh tidak mempengaruhi efektivitas program pada tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) 0,05 signifikansi 0,486 atau dapat dikatakan kinerja Penyuluh tidak dapat memprediksi efektivitas program (signifikansi 0,486 > 0,05).

**Peranan Kompetensi Penyuluh terhadap Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian**

Dari hasil penelitian, makin tinggi kompetensi Penyuluh semakin tinggi efektivitas program penyuluhan. Ilustrasi dalam tabel adalah sebagai berikut :

dasar kemampuannya dalam merencanakan dan merealisasikan kegiatan-kegiatan penyuluhan, mengaktifkan kelompok tani serta kompetensinya dalam mengelola konflik dan lingkungan. Kondisi kompetensi penyuluh pada posisi sedang (nilai rata-rata 54,92), maka kompetensi Penyuluh ini perlu ditingkatkan mengingat dengan peningkatan kompetensi Penyuluh sebesar satu unit dapat meningkatkan efektivitas

sebesar 0,564 (dari hasil perhitungan  $Y = 0,229 + 0,335 X$ ). Satu unit yang dimaksud meliputi : merencanakan dan merealisasikan kegiatan-kegiatan penyuluhan, mengaktifkan kelompok tani serta kompetensinya dalam mengelola konflik dan lingkungan.

### **Peranan Faktor Pendukung Penyuluhan Terhadap Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian**

Dari hasil penelitian, makin tinggi faktor pendukung penyuluhan, semakin tinggi efektivitas program penyuluhan pertaniannya, karena secara signifikan terbukti bahwa faktor pendukung penyuluhan mempengaruhi efektivitas program penyuluhan pertanian.

Pendapat tersebut dijelaskan secara rinci melalui ilustrasi faktor pendukung penyuluhan dalam kategori pengaruhnya terhadap efektivitas dalam kategori yang disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 9. Pengaruh Faktor Pendukung terhadap Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian (dalam kategori)**

No	Kategori Faktor Pendukung	Kategori Efektivitas Program Penyuluhan /orang			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Tinggi	1	-	-	1
2	Sedang	3	5	1	9
3	Rendah	11	13	18	42
	Jumlah	15	18	19	52

Sumber : Olahan data Lapangan

Bagaimana peran faktor pendukung penyuluhan dalam mencapai efektivitas program penyuluhan pertanian, dapat diterangkan sebagai berikut :

Sampai saat ini pemerintah Kabupaten Gunungkidul belum mampu menyediakan dana khusus untuk mendukung pelaksanaan penyuluhan yang dirancang dalam program penyuluhan pertanian, demikian halnya dengan faktor-faktor pendukung penyuluhan lainnya. Dana yang sudah diluncurkan dalam bentuk biaya penyusunan program dengan jumlah yang terbatas di masing-masing BPP (seratus ribu rupiah), dana perjalanan penyuluh (BOP), dan dana insidentil yang jumlahnya sangat terbatas di masing-masing BPP. Perbedaan dana pendukung di masing-masing BPP ini adalah adanya bantuan insidentil dan tidak semua BPP

memperolehnya. Dana tersebut bukan merupakan dana yang langsung terkait dengan kegiatan penyuluhan, misalnya untuk penyelenggaraan demplot, pelatihan dan sebagainya.

Dalam hal faktor pendukung lainnya, dukungan diberikan dalam bentuk peralatan seperti laptop, LCD, camera, sepeda motor, alat penera, yang semuanya juga bukan fasilitas yang bisa cocok dengan metoda penyuluhan yang telah ditetapkan dalam program. Sampai saat ini belum ditetapkan standar dana dan faktor pendukung yang lain untuk berlangsungnya suatu program penyuluhan pertanian, sehingga hasil mengkatagorikan faktor pendukung ini hanya didasarkan pada nilai lapangan yaitu : kondisi faktor pendukung yang tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 613, kondisi faktor pendukung sedang dengan nilai rata-rata sebesar 301, dan

kondisi faktor pendukung yang rendah dengan nilai rata-rata 139,15 sesuai variasi kondisi di lapangan.

Dalam penelitian ini faktor pendukung sangat berpengaruh terhadap efektivitas program. Artinya jika faktor pendukung ini dinaikkan atau ditingkatkan, maka akan terjadi perubahan efektivitas yang signifikan. Saat ini kondisi faktor pendukung masing-masing BPP masih sangat rendah maka peningkatan jumlah dana, sarana dan prasarana serta peningkatan pemahaman landasan hukum berlangsungnya kegiatan penyuluhan menjadi faktor kunci efektivitas program. Pendapat ini sejalan dengan pendapat **Batosai (2009) bahwa kebijakan, dana, sarana prasarana merupakan rangkaian unsur dalam sistem pencapaian tujuan.** Hasil perhitungan dalam penelitian ini Faktor pendukung penyuluhan dapat

memprediksi efektivitas sebesar 0,68 sedangkan aktualnya sebesar 0,436.

### **Peranan Kompetensi Penyuluh terhadap Kinerja Penyuluh**

Kompetensi Penyuluh tidak mempengaruhi kinerja total Penyuluh. Hal ini disebabkan salah satu unsur penilaian kinerja ini berasal dari kegiatan proyek atau kegiatan penyuluhan yang berasal dari program nasional yang semua aspek penilaian sama, baik dalam bentuk dana, kegiatan dan jumlah kegiatan, prosedur, dan sebagainya. Sementara Produktivitas kerja atau kinerja reguler yang dihasilkan Penyuluh memiliki sebaran data tersendiri sesuai dengan produktivitas yang diharapkan dalam rancangan yang disusun secara rutin.

Hal tersebut dikaitkan dengan kompetensi Penyuluh dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 10. Kompetensi Penyuluh, Kinerja Penyuluh (total), Kinerja Penyuluh (reguler)

No	Katagori Kompetensi	Katagori Kinerja Penyuluh (total)/orang			Katagori Kinerja Penyuluh reguler/orang		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Tinggi	-	3	2	1	4	-
2	Sedang	2	7	26	5	10	20
3	Rendah	-	6	6	3	5	4
Jumlah		2	16	34	9	19	24

Sumber : Olahan Data Lapangan

Dari tabel tersebut diatas dijelaskan sebagai berikut : Kecenderungan yang menggambarkan pengaruh antara kompetensi Penyuluh terhadap kinerja Penyuluh reguler berkebalikan dengan kinerja Penyuluh total. Atau dengan kata lain pada kompetensi Penyuluh yang makin tinggi, kinerjanya total Penyuluh makin rendah, sedangkan kinerja reguler Penyuluh justru meningkat atau dapat disebut berkebalikan.

### **Peranan Faktor Pendukung Penyuluhan Terhadap Kinerja Penyuluh**

Nilai faktor pendukung penyuluhan berasal dari sejumlah uang/dana yang memfasilitasi kegiatan penyuluhan berupa dana penyusunan perencanaan dan dana BOP Penyuluh, yang berarti jumlah masing-masing penyuluh relatif sama. Atau dalam kata lain faktor pendukung penyuluhan tidak memberikan variasi data yang sejalan dengan aktivitas penyuluh.

Disisi lain kinerja Penyuluh meliputi kegiatan reguler, kegiatan pembangunan nasional serta kinerja pengelolaan lingkungan yang nota bene akan ada variasi tergantung dari kegiatan yang dilimpahkan dari tingkat nasional dan diatur oleh lokal sesuai kepentingan, strategi daerah.

Dari hasil penelitian, makin tinggi faktor pendukung tidak semakin tinggi kinerjanya karena faktor pendukung ini sumbernya sama, jumlahnya juga sama, sesuai kegiatan.

Pada tabel berikut ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 11. Faktor Pendukung pada Kinerja Penyuluh

No	Katagori Faktor Pendukung	Katagori Kinerja Penyuluh total/orang			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Tinggi	-	-	1	1
2	Sedang	1	3	5	9
3	Rendah	4	16	22	42
	Jumlah	5	21	26	52

Sumber : Olahan data lapangan

Dari tabel tersebut terjadi kecenderungan: faktor pendukung penyuluhan makin tinggi, tetapi kinerja Penyuluh (total) makin rendah.

Kondisi ini berkebalikan dengan kinerja penyuluh reguler seperti berikut ini :

Tabel 12. Faktor Pendukung, Kinerja Penyuluh (total), Kinerja Penyuluh (reguler)

No	Katagori Faktor Pendukung	Katagori Kinerja Penyuluh (total)/orang			Katagori Kinerja Penyuluh reguler/orang		
		Tinggi	Sedang	Rendah	Tinggi	Sedang	Rendah
1	Tinggi	-	-	1	1	-	-
2	Sedang	1	3	5	2	2	5
3	Rendah	4	16	22	6	17	19
	Jumlah	5	21	26	9	19	24

Sumber : Olahan Data Lapangan

Dari tabel tersebut kecenderungan yang menggambarkan pengaruh antara faktor pendukung penyuluhan terhadap kinerja penyuluh reguler berkebalikan dengan kinerja penyuluh total. Atau dengan kata lain pada faktor pendukung makin tinggi, tetapi kinerja total Penyuluh makin rendah, sedangkan kinerja reguler Penyuluh justru meningkat atau dapat disebut berkebalikan.

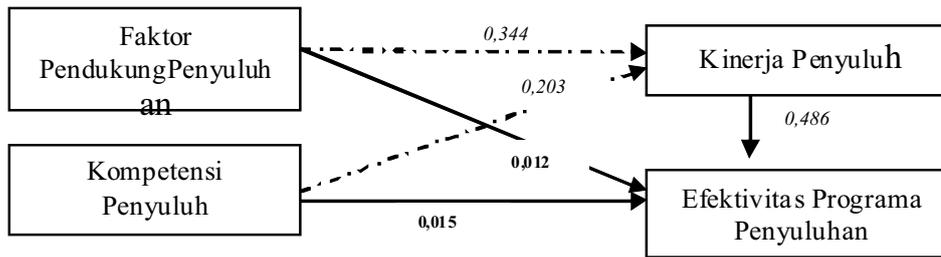
Pada katagori faktor pendukung tinggi, dari membaca data dapat dijelaskan bahwa saat itu dana yang digunakan oleh Penyuluh tersebut untuk bekerja relatif lebih tinggi, landasan hukum bekerja yang dipahami dan digunakan untuk meletakkan prinsip bekerja lebih tinggi, sehingga

dengan kesadaran bekerjanya Penyuluh cenderung mementingkan pelaksanaan kerja regulernya. Dengan kata lain kesadaran akan tanggung jawab bekerja sebagai Penyuluh dengan memahami tugas dan tanggung jawabnya yang tetera dalam peraturan perundangan sebagai landasan bekerja Penyuluh menjadi kunci kesuksesan untuk mencapai efektivitas programa, atau kinerja reguler (kinerja dari programa Penyuluhan Pertanian).

### **Peran Kinerja Penyuluh Terhadap Efektivitas Programa Penyuluhan Pertanian**

Dari hasil penelitian ada dua faktor yang mempengaruhi efektivitas yaitu faktor pendukung penyuluhan dan kompetensi

Penyuluh, tetapi kedua faktor tersebut tidak mempengaruhi kinerja Penyuluh. Maka dalam kerangka berikut dapat dijelaskan :



Gambar 7. Jalur Pengaruh Antar Variabel

----- Tidak berpengaruh  
 \_\_\_\_\_ Berpengaruh

Melalui gambar tersebut, dapat diartikan bahwa faktor pendukung penyuluhan dan kompetensi Penyuluh berpengaruh terhadap efektivitas Program Penyuluhan Pertanian, sementara faktor pendukung penyuluhan dan kompetensi Penyuluh tidak berpengaruh terhadap kinerja Penyuluh, maka kinerja Penyuluhpun tidak berpengaruh terhadap efektivitas program penyuluhan pertanian.

Dengan menggunakan analisis diskriptif diperoleh informasi : realisasai program penyuluhan secara rata-rata sebesar 5,251 atau pada katagori rendah, efektivitas program penyuluhan pertanian rata-rata sebesar 0,436 atau dalam katagori sedang, kinerja Penyuluh sebesar 34, 211 atau dalam katagori rendah dan kompetensi penyuluh sebesar 54,923 atau dalam katagori sedang, dan faktor pendukung penyuluhan sebesar 176,269 atau dalam katagori rendah.

**Kesenjangan Kinerja Penyuluh dan Efektivitas Program Penyuluhan Pertanian**

Hasil perhitungan kinerja penyuluh berada pada katagori rendah dengan nilai 34, 211 sedangkan rata-ratanya 41,5 (kisaran nilai 15-72), berarti ada kesenjangan kinerja. Program pembangunan pertanian yang diwujudkan dalam

kegiatan penyuluhan berupa sekolah lapang, demplot dan subsidi benih dan lain-lain tidak semua BPP sama. Hal ini merupakan salah satu unsur penilaian kinerja sehingga terjadi kesenjangan tersebut.

Kinerja Penyuluh merupakan akumulasi dari kinerja reguler atau kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dari rancangan kegiatan penyuluhan yang dituangkan dalam program penyuluhan pertanian, dan kinerja non reguler yaitu kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dari program nasional. Oleh karena salah satu unsur tidak sama baik jumlah dan nilai dari unsur tersebut, maka menimbulkan kesenjangan kinerja ini. Disisi lain kinerja non reguler tidak terikat dalam menilai efektivitas program penyuluhan pertanian, maka pendugaan kinerja berpengaruh terhadap efektivitas program menjadi tidak terbukti karena kondisi keduanya tidak selaras.

**Penutup**

Efektivitas program penyuluhan pertanian di Gunungkidul yang dilaksanakan pada tahun 2013, dan kompetensi Penyuluh pada saat itu berada pada katagori sedang. Kondisi kinerja Penyuluh dan faktor pendukung penyuluhan berada pada katagori rendah.

Kompetensi Penyuluh dapat memprediksi efektivitas program penyuluhan pertanian demikian juga faktor pendukung penyuluhan pertanian, tetapi kompetensi Penyuluh dan faktor pendukung penyuluhan tidak dapat memprediksi kinerja Penyuluh, kemudian kinerja Penyuluh tidak dapat memprediksi efektivitas program penyuluhan pertanian.

Untuk itu, perlu peningkatan faktor pendukung penyuluhan untuk meningkatkan efektivitas program penyuluhan pertanian, perlu peningkatan kompetensi Penyuluh untuk meningkatkan efektivitas program penyuluhan pertanian, perlu dicari faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja Penyuluh seperti : karakter penyuluh, kompensasi, motivasi, kemandirian petani dan sebagainya dan perlu peningkatan kesinergian program penyuluhan antara tujuan tingkat lokal, regional dan nasional atau antara BPP, Kabupaten dan Pusat.

Implikasinya, diperlukan kebijakan untuk mengatur dukungan implementasi program Penyuluhan pertanian, diperlukan kecermatan dalam mengatur peningkatan kompetensi Penyuluh untuk merancang dan merealisasikan program penyuluhan pertanian dalam rangka pembangunan pertanian pedesaan, diperlukan iklim yang dapat mengikat kesinergian antara kebutuhan lokal dengan kebutuhan regional atau nasional yang dapat mengikat kebijakan dan keputusan kegiatan penyuluhan ditingkat lokal, regional dan nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

Vitalaya, A, 1992, *Penyuluhan Pembangunan Indonesia Menyongsong abad XXI*, Jakarta, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Atmosoeprapto 2002, *Kumpulan Teori Efektivitas*, <http://al-bantany112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html>, diunduh tanggal 01-02-2014

Sumaryadi 2005, *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, <http://al-bantany112.blogspot.com/2009/11/kumpulan-teori-efektivitas.html>.

Henry, 2010, *Teori Kinerja*, <http://teorionline.wordpress.com/2010/01/25/teori-kinerja/> diunduh pada tanggal 17-01-2014

Hudson, *Teori Perencanaan*, <http://studimanajemen.blogspot.com/2012/10/teori-perencanaan.html>, diunduh tanggal 28-01-2014

Batosai, 2009, *Elemen sistem, Futuristik, Kontrol sistem, open sistem, sistem deterministik, teori sistem, arsip untuk open sistem*, <http://van88.wordpress.com/tag/open-system/>, diunduh pada tanggal 11-02-2014 Kabupaten Gunungkidul, 2014, [id.wikipedia.org/wiki/kabupaten-gunungkidul](http://id.wikipedia.org/wiki/kabupaten-gunungkidul)

Kementerian Pertanian, 2009, *Pedoman Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian*, Kementerian Pertanian, Jakarta

Mardikanto, T, 2002. *Sistem Penyuluhan Pertanian*, Surakarta Universitas Negeri Sebelas Maret Press,

Slamet, M, 1992 *Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Tinggala Landas*, Jakarta, Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Suharto, E, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Refika Aditama, Bandung

Sunaru Samsi, H, 1989, *Programa Penyuluhan Pertanian*, Bahan Kuliah

Supanggyo, 2006, *Hubungan Pemberdayaan Petani Dengan Tingkat Keberhasilan Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Sleman, Cyber*

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16, 2006, Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan, Republik Indonesia, Republik Indonesia